

PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DRUMBAND DI SEKOLAH DASAR NEGERI MEKARSARI II KABUPATEN TANGERANG

Eka Yulyawan Kurniawan

PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email : ekayeka88@Gmail.com

Abstract : *The school is a formal place for students to study, in which there are intra-curricular and extracurricular activities, extracurricular activities are activities for the development of interests or a forum to foster students' characters that cannot be maximally performed in the classroom on intracurricular activities, one of the extracurricular activities that is the main interest of school students basic is extracurricular drumband, in Mekarsari II State Elementary School there is a famous extracurricular drumband in Rajeg District, Tangerang Regency. In extracurricular activities, there are values of character education such as cooperation, discipline, tolerance, etc., for that the process of learning the drumband should not be careless, must have a clear program, not only psychomotor but affective and cognitive must include in it. The method used in this research is qualitative descriptive where the researcher presents real events according to the facts in the field. It is expected that later extracurricular drumband can become a place to develop the talents and characters of elementary school students in accordance with extracurricular goals.*

Keywords : *Character Education, Extracurricular, Drumband*

Abstrak : Sekolah merupakan tempat formal untuk siswa belajar, yang didalamnya ada kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan untuk pengembangan minat ataupun wadah untuk membina karakter siswa yang tidak bisa dilakukan secara maksimal didalam kelas pada kegiatan intrakurikuler, salah satu ekstrakurikuler yang menjadi minat utama siswa sekolah dasar adalah ekstrakurikuler drumband, di Sekolah Dasar Negeri Mekarsari II terdapat ekstrakurikuler drumband yang terkenal dilingkungan Kecamatan Rajeg, Kabupaten Tangerang. Dalam kegiatan ekstrakurikuler drumband terdapat nilai-nilai pendidikan karakter seperti bekerjasama, disiplin, toleransi, dan lain sebagainya, untuk itu proses pembelajaran drumband seharusnya tidak asal-asalan, harus memiliki program yang jelas, tidak hanya psikomotorik tapi afektif dan kognitif harus mencakup didalamnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dimana peneliti memaparkan kejadian nyata sesuai fakta dilapangan. Diharapkan nantinya ekstrakurikuler drumband mampu menjadi tempat mengembangkan bakat dan karakter siswa sekolah dasar yang sesuai dengan tujuan ekstrakurikuler.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Ekstrakurikuler, Drumband

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan utama bagi siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan, akan tetapi pada dasarnya bukan hanya ilmu pengetahuan yang didapat di Sekolah. Secara umum proses pembelajaran di Sekolah ada dua diantaranya adalah kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, intrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan pada jam pelajaran yang didalamnya terjadi interaksi kegiatan belajar mengajar (KBM) dalam berbagai bidang mata pelajaran, dan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan pada saat diluar jam pelajaran, kegiatan tersebut biasanya berisi tentang pengembangan diri dan melatih kreatifitas siswa.

Kurikulum yang dianut oleh Negara Indonesia berciri memiliki; standar isi, standar proses dan standar kompetensi lulusan sama. Akan tetapi setiap sekolah memiliki Visi dan Misi yang berbeda-beda, salah satunya seperti Sekolah Dasar Negeri Mekarsari II di Kabupaten Tangerang. Salah satu Visi Misi di

Sekolah ini adalah menjunjung tinggi Seni Budaya, oleh karena itu di Sekolah ini memiliki banyak ekstrakurikuler dibidang seni, seperti Degung, Marawis, Angklung, Drumband dan lain lain. Pentingnya ekstrakurikuler di Sekolah adalah sebagai sarana pengembangan kreativitas siswa dan sebagai media mendidik karakter, karena ketika siswa mengikuti ekstrakurikuler, mereka belajar bekerjasama dengan siswa lainnya. Selain itu, ekstrakurikuler sebagai sarana bagi guru untuk melihat kemampuan atau bakat siswa, karena siswa yang pandai atau pintar dikelas belum tentu ia juga pintar dalam ekstrakurikuler dan sebaliknya siswa yang kurang pandai saat proses belajar mengajar belum tentu juga ia tidak trampil pada ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri. Memperluas diri ini dapat dilakukan dengan memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan sikap atau nilai-nilai.

Pengertian ekstrakurikuler menurut kamus besar bahasa Indonesia (2002, hlm. 291) yaitu: "suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa". Kegiatan ekstrakurikuler sendiri dilaksanakan di luar jam pelajaran wajib. Kegiatan ini memberi keleluasaan waktu dan memberikan kebebasan pada siswa, terutama dalam menentukan jenis kegiatan yang sesuai dengan bakat serta minat mereka. Menurut Lutan (1986, hlm. 72) :

Program ekstrakurikuler merupakan bagian internal dari proses belajar yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan anak didik. Antara kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sesungguhnya tidak dapat dipisahkan, bahkan kegiatan ekstrakurikuler perpanjangan pelengkap atau penguat kegiatan intrakurikuler untuk menyalurkan bakat atau pendorong perkembangan potensi anak didik mencapai taraf maksimum selain itu sebagai pembentuk karakter siswa.

Salah satu ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Negeri Mekarsari II di Kabupaten Tangerang adalah drumband. Ekstrakurikuler ini merupakan ekstrakurikuler yang diminati oleh para siswa, karena ekstrakurikuler ini memiliki daya tarik tersendiri, seperti banyaknya jumlah pemain, instrument musik yang dimainkan, dan karya yang dimainkannya. Ekstrakurikuler ini juga menjadi daya tarik bagi para orang tua untuk menyekolahkan anaknya di Sekolah Dasar Negeri Mekarsari II di Kabupaten Tangerang . Ekstrakurikuler drumband juga memiliki peranan penting di Sekolah ini, yaitu menaikkan gengsi Sekolah terhadap Sekolah lainnya, karena masih jarang Sekolah-Sekolah Dasar di Kabupaten Tangerang yang memiliki ekstrakurikuler drumband. Grup drumband ini sering sekali tampil pada acara antar sekolah di Kabupaten Tangerang, contohnya, pembukaan lomba cerdas cermat antar sekolah dasar, pembukaan dikegiatan jambore pramuka dan lainnya. Selain itu ekstrakurikuler drumband juga menjadi sarana

merangsang sensitifitas rasa musikal siswa. Dengan mengikuti ekstrakurikuler drumband membuat siswa menjadi lebih aktif di Sekolah dan berinteraksi dengan siswa lainnya. Peneliti beranggapan ekstrakurikuler drumband di Sekolah Dasar Negeri Mekarsari II di Kabupaten Tangerang penting. Karena mampu menjadi media untuk pendidikan karakter yang mungkin sulit diterapkan didalam kelas pada kegiatan intrakurikuler, Namun setelah peneliti melakukan penelitian awal, ternyata banyak kekurangan dalam proses belajar mengajar drumband, salah satunya karena guru (pendidik) seni musik disana bukan dari jurusan musik sehingga kurang begitu faham dan mengerti tentang proses belajar mengajar drumband.

Seorang pengajar musik atau pengajar drumband harus memiliki kemampuan dibidang musik, secara teori maupun praktek dan tahu bagaimana bekerja sama dengan orang lain dalam sebuah kelompok, serta tahu tentang teknik atau tahapan-tahapan mengajar drumband, bisa membaca partitur, mengerti tempo dan bisa

memberikan contoh kepada siswa tentang bagai mana cara memainkan alat tersebut dengan baik. Seperti yang dikemukakan Trisanto Koerniawan :

Karena kemampuan praktek atau pengalaman praktek dalam bidang musik jika tidak atau tanpa dilandasi oleh pengetahuan tentang teori musik dasar adalah suatu kebodohan, sedangkan penguasaan terhadap teori musik dasar tanpa dilandasi kemampuan praktik dan pengalaman praktik seni musik adalah idiot. (Trisanto Koerniawan, 2007, hlm.16-17).

Drumband secara umum diartikan sebagai permainan kelompok musik yang mengutamakan unsur drum, sehingga asumsi masyarakat tentang drumband tidak lain adalah musik yang hanya memperdengarkan suara drum dengan berbagai macam teknik memukulnya, sebab suara instrumen yang lainnya dilapangan nyaris tak terdengar. Bentuk kebersamaan didalam permainan drumband yang meliputi beberapa instrumen musik perkusi “ Drum “ yang terdiri atas : Snar drum, tenor drum, bass drum, tritom – tom.(Sinaga, hlm. 1)

Pengenalan terhadap alat musik, biasanya dimulai dari klasifikasi atau penggolongannya. Sebab untuk penentuan golongan, sedikit banyak diperlukan pengenalan, sehingga dengan usahanya penggolongan akan memaksa kita untuk semakin mengenalnya, lebih – lebih bila penggolongan kita lakukan dari berbagai segi, Soeharto (1989 : 48).

Pengenalan instrumen dilakukan agar siswa mengenal, bahwa didalam drumband, instrument atau alat musik dibagi menjadi dua golongan yaitu ritmik, seperti snare, bass drum, tenor, simbal, dan lainnya, serta alat musik melodis, seperti bellyra dan pianika.

Lebih lanjut Banoe (1987, hlm. 9) menyebutkan band adalah kesatuan besar pemain musik yang inti peralatannya adalah alat musik tiup, dengan sudut alat musik perkusi sebagai alat musik penunjang derap. Kegiatan bermain musik drumband, hanya mengutamakan unsur ritmis, sedangkan unsur melodi merupakan pengganti bentuk melodi lagu, artinya musik drumband tidak membutuhkan unsur musik

pengiring, dan pada umumnya musik drumband dipandang sebagai musik pengiring langkah orang berbaris.

METODE

Pendekatan penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu merupakan suatu pendekatan untuk membuat gambaran–gambaran mengenai situasi atau kejadian dengan menggunakan data yang dinyatakan secara verbal dan kualifikasinya dan. dengan menganalisis setiap permasalahan yang ada pada saat penelitian yang bersifat teoritis maupun praktek. Menurut Nawawi (1995, hlm.31), Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mengungkapkan suatu masalah, keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya, sehingga bersifat sekedar untuk mengungkapkan fakta (*Fact Finding*).

Hasil penelitian ditekankan pada pemberian gambaran dengan cara menganalisa secara objektif tentang keadaan sebenarnya dari objek yang diselidiki. Akan tetapi, guna mendapatkan manfaat yang lebih luas dalam penelitian ini,

disamping mengungkapkan faktor sebagaimana adanya, dilakukan juga pemberian interpretasi yang akurat. Pendekatan penelitian yang bersifat diskriptif analisis pada penelitian ini memberikan analisa secermat mungkin tentang suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu di Sekolah Dasar Negeri Mekarsari II di Kabupaten Tangerang yang berada di Jlr. Rajeg Blok F taman Raya Rajeg Kabupaten Tangerang. Peneliti memilih lokasi ini karena kekhawatiran peneliti dari hasil survey awal, permasalahan yang terjadi di sekolah tersebut menjadi berkelanjutan, selama ini tanpa ada yang meluruskan, juga dikarenakan didaerah tingkat Kecamatan Rajeg Sekolah Dasar Negeri Mekarsari II di Kabupaten Tangerang merupakan sekolah yang pertama kali terdapat kegiatan belajar mengajar musik drumband sangat diminati oleh siswa, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dilapangan, observasi ini dilakukan guna memperoleh data-data yang diperlukan peneliti. Kegiatan pengamatan dalam penelitian untuk mengamati proses kegiatan belajar mengajar drumband, persiapan latihan drumband, sarana prasarana drumband hingga sampai ke pementasan drumband.

Observasi awal dilakukan pada bulan februari dengan melakukan pengamatan pada saat berlangsungnya kegiatan latihan drumband, guna mendapatkan informasi mengenai proses belajar mengajar drumband tersebut, dilanjutkan mencari data-data tertulis maupun lisan tentang proses belajar mengajar dan sejarah drumband di Sekolah Dasar Negeri Mekarsari II Kabupaten Tangerang, selanjutnya observasi dilakukan sesuai dengan jadwal dan kesepakatan yang ditentukan oleh pelatih atau pengajar drumband

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan kegiatan tanya jawab dimana ada orang yang mewawancarai dan ada orang yang diwawancarai. Kegiatan drumband di Sekolah Dasar Negeri Mekarsari II di Kabupaten Tangerang dimaksudkan sebagai wadah untuk menampung aspirasi dan kreativitas seni siswa serta mendidik disiplin serta tanggung jawab pada diri sendiri dan kelompok. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti.

Adapun responden atau informan yang peneliti wawancarai antara lain:

- a) Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri Mekarsari II Kabupaten Tangerang, peneliti bertanya tentang sekolah dan ekstrakurikuler drumband. (Responden)
- b) Pelatih Drumband Sekolah Dasar Negeri Mekarsari II Kabupaten Tangerang, peneliti bertanya mengenai drumband dan anggota drumband. (Responden)

- c) Anggota Drumband Sekolah Dasar Negeri Mekarsari II Kabupaten Tangerang. (Responden)
- d) Guru di Sekolah Dasar Negeri Mekarsari II Kabupaten Tangerang. (Informan)
- e) Masyarakat di sekitar Sekolah Dasar Negeri Mekarsari II Kabupaten Tangerang. (Informan).

Keterangan lain dari guru pelatih drumband, bahwa kegiatan drumband Sekolah Dasar Negeri Mekarsari II Kabupaten Tangerang akan selalu dijalankan dari generasi ke generasi dengan tujuan belajar dan belajar dengan memperbaiki hasil yang sudah ada menjadi semakin baik.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode mencari data yang berupa catatan, transkrip, gambar dan sebagainya untuk mendukung penelitian (Sugiono, 1999 , hlm.45). Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data gambar atau agenda yang berhubungan dengan

kegiatan drumband yang selama ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Mekarsari II Kabupaten Tangerang. Dokumen yang didapat berupa foto proses belajar mengajar, sarana prasarana yang digunakan, serta kegiatan pementasan yang dilakukan.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil, observasi wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, memilih mana yang penting dan yang akan dianalisis, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Nasution (1988).

PEMBAHASAN

Proses Pembelajaran Drumband

Ekstrakurikuler Drumband diperkenalkan kepada siswa ditahun ajaran 2009/2010. Pada saat itu

pengajar ekstrakurikuler drumband berasal dari Jogja, sebanyak dua orang. Proses awal pembelajaran musik drumband di Sekolah Dasar Negeri Mekarsari II Kabupaten Tangerang ini tidak hanya diikuti oleh siswa, akan tetapi juga diikuti oleh guru yang ditunjuk untuk nantinya menjadi pengajar selanjutnya.

Proses belajar mengajar drumband di Sekolah Dasar Negeri Mekarsari II Kabupaten Tangerang berlangsung seminggu sekali, yaitu pada hari sabtu jam 15:30 sampai dengan jam 16:30 Wib, dengan dua orang pengajar, akan tetapi jika grup drumband akan tampil dalam sebuah acara tertentu, porsi latihan bisa bertambah, jadi 2 atau 3 kali seminggu. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler drumband ini adalah siswa kelas 5, pengelompokan alat musik yang digunakan dengan jumlah pemain yaitu: Snare 12 orang siswa, Tenor 6 orang siswa, Bass 3 orang siswa, Trio Tom 1 orang siswa, Simbal 2 orang siswa, Ballyra 8 orang siswa, Pianika 24 orang siswa,

Bendera 10 orang siswa, Mayoret 2 orang siswa.

Dalam proses belajar mengajar drumband, pengajar memiliki rencana mengajar dalam tahapan-tahapan pembelajaran drumband. Pada setiap pertemuan materi yang diberikan berbeda dan metode yang digunakan juga berbeda, disesuaikan dengan kebutuhan dilapangan. Metode belajar mengajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar drumband di Sekolah Dasar Negeri Mekarsari II Kabupaten Tangerang sebagai berikut:

a) Metode Ceramah

Metode ini digunakan oleh guru untuk menjelaskan secara panjang lebar mengenai materi drum band, baik materi maupun cara memainkannya. Pada waktu guru memberikan ceramah, murid menyimak dan mencatat teori maupun rumus – rumus pukulan pada mars lagu drum band.

b) Demonstrasi

Metode ini merupakan salah satu cara untuk memperagakan dan menunjukkan tentang bagaimana

sikap dan cara memainkan alat musik oleh pelatih atau guru kepada murid, sehingga diharapkan siswa dapat lebih mengerti dan lebih terampil dalam memainkan alat musik.

c) Imitasi

Metode imitasi ialah dimana pada saat pengajar atau guru memberikan contoh misalnya memainkan instrumen dan selanjutnya siswa mengikutinya agar siswa dapat lebih mengerti.

d) Latihan

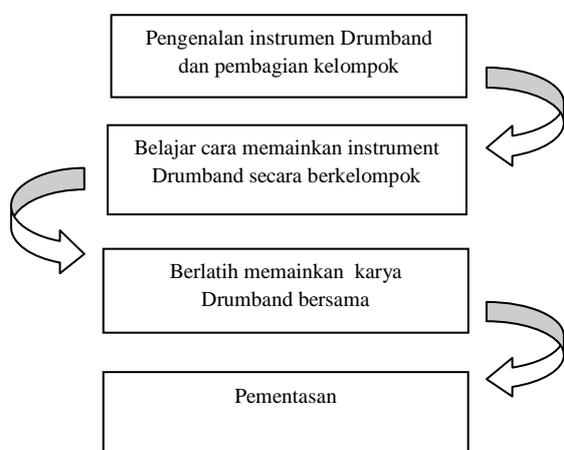
Metode latihan yaitu dimana siswa langsung dilatih untuk mempraktekan materi yang telah diajarkan.

e) Drill

Metode drill yaitu dimana siswa berlatih berulang-ulang pada bagian tertentu yang kurang lancar atau sulit memainkannya.

Rincian proses belajar mengajar drumband di Sekolah Dasar Negeri Mekarsari II Kabupaten Tangerang, berisi tentang tahapan pembelajaran, pemilihan materi dan penerapan metode yang digunakan oleh pengajar drumband di Sekolah Dasar Negeri Mekarsari II

Kabupaten Tangerang. Jika digambarkan kedalam sintak maka tahapan proses pembelajaran sebagai berikut :



Gambar 1. Proses Pembelajaran Drumband

Tahap awal (1) adalah pengenalan alat musik Drumband yang terdiri dari berbagai macam alat pukul seperti bass drum, snare drume, tom-tom, syimbal dan lain sebagainya serta alat tiup seperti pianika, selanjutnya (2) membagi kelompok yang akan memainkan alat musik tersebut, pianika berapa siswa, snare drum berapa siswa, tom berapa, bass drum berapa siswa, setelah sudah didata siswa dan alat musik yang akan dimainkan selanjutnya siswa berkelompok berdasarkan instrument musiknya, (3) selanjutnya siswa

diajarkan bagaimana cara memainkan alat musik tersebut, (4) selanjutnya siswa mulai belajar memainkan karya drumband, dari mulai pola-pola kecil, sampai hafal satu lagu, di lanjut ke lagu berikutnya. Dan ke (5) adalah pementasan.



Gambar 2. Latihan Drumband di SDN Mekarsari II

Pendidikan Karakter dalam kegiatan Ekstrakurikuler Drumband

Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler drumband, memiliki pengalaman bekerjasama dengan teman sekelasnya dalam sebuah karya musik, hal ini memupuk rasa saling menghargai dan toleransi antar siswa, karena dalam pembelajaran drumband siswa yang memainkan bass drum, snare maupun tom-tom

tidak akan mampu memainkan karya sendirian, hal ini memberikan pengalaman pada siswa jika dalam kehidupan kita tidak bisa hidup sendirian, dan juga mereka mengalami bahwasannya bekerjasama yang baik akan menghasilkan sesuatu yang luar biasa, yaitu pada saat mereka bersama-sama mampu selaras memainkan lagu. Siswa juga diajarkan sikap disiplin, karena memainkan drumband harus sesuai dengan tempo, serta gerakan harus selaras dengan teman lainnya. Nilai-nilai pendidikan karakter ini lah yang penting untuk ditanamkan kepada siswa dalam ekstrakurikuler drumband, yang mungkin tidak mereka dapatkan secara langsung dalam kegiatan di kelas.

SIMPULAN

Pengajar ekstrakurikuler drumband di SDN Mekarsari II bukan dari lulusan akademi atau sekolah musik, kurangnya kemampuan ilmu teori maupun praktek dalam bidang seni musik membuat pengajar kesulitan untuk melakukan proses belajar mengajar.

Pengajar hanya berbekal ilmu memainkan alat musik drumband dari pengajar drumband pertama yaitu pada saat pengajar drumband yang pertama, mengajarkan drumband di Sekolah Dasar Negeri Mekarsari II Kabupaten Tangerang,

Seharusnya sebelum pengajar memberikan materi memainkan ritmik, siswa diberikan pemanasan agar pergelangan tangan dan tubuhnya tidak kaku, karena kebanyakan siswa mudah letih disetiap pertemuan, karena tidak diberikan pemanasan terlebih dahulu, apalagi ketika siswa mulai menggunakan alat musik drumband, banyak siswa yang mengeluh karena letih, harusnya hal ini diperhatikan oleh pengajar. Namun dibalik kekurangan bekal ilmu pengajar dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler drumband, secara keseluruhan proses pembelajaran drumband dapat berjalan semestinya, dan nilai-nilai pendidikan karakter didalamnya dapat tertanam dalam sikap siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler drumband, seperti sikap berani tampil, kerjasama, dan disiplin, hal ini terbukti didalam

kelas saat proses belajar mengajar terjadi. Hal yang dikemukakan guru kelas pada kelas 5 SDN Mekarsari II Kabupaten Tangerang. Diharapkan nantinya nilai-nilai pendidikan karakter seperti ini menjadi perhatian utama selain kemampuan siswa memainkan alat musik dalam ekstrakurikuler drumband.

DAFTAR PUSTAKA

Banoe, Pono.(1989). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2002). Jakarta: Balai Pustaka.

Lutan, Rusli. (1986). *Interaksi Kegiatan Intrakurikuler, Ko-kurikuler dan*

Ekstrakurikuler. Bandung: Depdikbud.

Nasution, S. (1996). *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung: Tarsito

Sinaga, Syahrul. (1993) *Beberapa Metode Pengajaran Drumband di Sekolah*

Taman Kanak – kanak. Semarang : FPBS IKIP Semarang Press

Soharto, M .(1989) *Pelajaran Seni Musik*. Jakarta : Gramedia

Sugiyono , (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta

Trisanto Koerniawan. (2007) *Pelaksanaan Pembelajaran Musik Drum Band Di Smp Negeri Ikedungjat*. 2007. Universitas Negeri Semarang.